



Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD GMIM II Taratara Kota Tomohon

Romi Junior Mongdong

Dosen Pada Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Manado

Email: romimongdong@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Agustus 2021

Direvisi: 28 September 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5546607

Abstract:

This study aims to describe the application of the Explicit Instruction learning model to improve social studies learning outcomes for fifth grade students of SD GMIM II Taratara. The research method uses Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. This classroom action research was carried out in class V SD II Taratara with a total of 22 students consisting of 12 girls and 10 boys. The implementation of class action is carried out in two cycles. Based on the analysis of the data obtained by comparing each cycle, the data obtained in the first cycle there were several students whose scores were not satisfactory, this was influenced by the teaching model that had not been implemented properly. In this second cycle, the researcher gave more explanations with learning media that supported in the form of examples of pictures and provided feedback to students who always played so that the learning process was more active and the atmosphere in the classroom came alive and students were happy and had high curiosity during the process. learn how to teach. In the second cycle, student learning outcomes increased to (90%). Based on the discussion of the results of research conducted in class V SD GMIM II Taratara, it can be concluded that applying the Explicit Instruction learning model in social studies learning can improve student learning outcomes at SD GMIM II Taratara. The quality of student learning understanding is increasing. This is indicated by the results in each cycle. the first cycle reached 67% and got an increase in student learning outcomes in the second cycle reached 90%.

Keywords: *Explicit Instruction, Learning Outcomes, Social Studies Elementary School*

PENDAHULUAN

Menurut Nana Sudjana & dkk (2012:1-2) bahwa Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas : Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, pembinaan kepribadian, mengajarkm pengetahuan, melatih kecakapan,keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dan Iain-lain. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini berlangsung pada suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan.

Pengembangan hasil belajar dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan dikembangkan dilingkungan sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar. Mutu pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar adalah peningkatan mutu guru, sehingga guru harus memiliki tingkat kemampuan profesional yang memadai.

Salah satu kendala yang ada di SD GMIM II Taratara yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS karena dalam penyampaianya hanya sebatas teori saja. Proses pembelajaran seperti ini banyak dilakukan di sekolah-sekolah dimana guru yang mengajar hanya menerangkan, menyuruh siswa untuk menghafal dan semuanya dianggap selesai. Akibatnya siswa menjadi tidak memahami konsepkonsep materi karena proses pembelajaran hanya lebih ditekankan pada menghafal. Akibat hal itu siswapun menjadi tidak berminat terhadap pelajaran IPS. Memahami dan peduli terhadap situasi di atas maka guru harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi perkembangan sekarang ini.

Masalah yang di kemukakan di atas juga di temukan oleh peneliti pada waktu observasi pada 22 orang siswa kelas V di

SD GMIM II Tarataraa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru kurang menghubungkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh siswa. Hal ini membuat sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan mereka terapkan, dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tidak jarang pula dalam proses pembelajaran IPS siswa hanya diberikan masalah dan di tuntutan untuk menyelesaikannya, tetapi jarang diajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah tersebut. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar IPS tidak tercapai secara optimal.

Hal tersebut menyebabkan siswa di kelas V SD GMIM II Taratara sebagian besar siswa dalam pembelajaran IPS belum mencapai ketuntasan belajar. Demikian dari 22 siswa hanya 10 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya mencapai 45% . Sedangkan yang belum mencapai 55% (12 siswa).

Berdasarkan masalah di atas peneliti berkeinginan untuk menerapkan penelitian yang berjudul "Penerapan Model pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM II Taratara. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa - dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas V SD GMIM 11 Taratara.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran adalah cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang

dipilih oleh para pendidik atau seorang guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. Suatu model akan mempunyai ciri-ciri tertentu dilihat dari faktor-faktor yang melengkapinya". Selanjutnya Joyce (Trianto, 2000:86)

Penggunaan model pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Aris Shoimin, (2014 : 76) Mengemukakan "Model pembelajaran explicit instruction khusus di rancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat di ajarkan dengan pola selangkah demi selangkah"

Berikut ini adalah langkah-langkahnya.

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Membimbing pelatihan kepada siswa.
- d. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.
- f. Kesimpulan.

Pembelajaran IPS

Menurut Ahmad Susanto, (2013:3) "ilmu sosial merupakan integasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas".

Muchtar (Rudy Gunawan, 2013:104) mengemukakan ilmu

pengetahuan sosial adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social sciences), maupun ilmu pendidikan". Selanjutnya Ahmad Susanto ,(2013 :137) mengemukakan "ilmu pengetahuan social yang sering disingkat dengan PS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam pada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah".

Gross (dalam Solihatin & Raharjo, 2007 : 14) mengemukakan Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan Siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan ilmu sosial merupakan mengembangkan potensi peserta didik bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan Negara dalam berbagai karakteristik.

Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Negara Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya daerah. Kebudayaan masing-masing daerah mempunyai ciri khas yang membedakan daerah satu dengan yang lainnya. Perbedaan budaya dapat memperkaya kebudayaan nasional. Dengan mempelajari kebudayaan daerah, persatuan dan kesatuan bangsa dapat diperkokoh. Keanekaragaman budaya daerah yang kita miliki hendaknya dijadikan sumber kemajuan bangsa. Hal itu sesuai dengan semboyan negara kita "Bhinneka Tunggal Ika". Budaya atau kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan akal budi

manusia yang berhubungan erat dengan alam sekitarnya dan dipergunakan untuk ketenangan hidup. Keadaan plam dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kebudayaan setempat. Tujuannya supaya kita dapat mengambil hal-hal yang baik dari budaya asing itu. Di samping itu, budaya asing hanis disesuaikan dengan kepribadian bangsa serta nilai-nilai luhur Pancasila.

Keragaman budaya di Indonesia tercermin dari berbagai bahasa daerah, kesenian (termasuk tarian, lagu daerah, alat musik), makanan khas, dan lainnya.

Hasil Belajar

Slameto, (2010: 2) mengemukakan: Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkahlaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di defenisikan sebagai berikut : " belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pross pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Ahmad Susanto, (2013 :12) mengemukakan bahwa hasil belajar yang di capai Oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara bebabagi faktor yang memengaruhi, "baik faktor internal maupun eksternal". Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisk dan kesehatan. Faktor ekternal

yang berasal dari luar pesert didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang mengacu pada penelitian yang di kemukakan oleh Stephen Kemmis dan MC. Taggart (dalam Zainal Aqib, 2006) terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan:

- a. Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada kepala sekolah SD GMIM II Taratara.
- b. Mengadakan kerjasama dengan guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- c. Membuat RPP.
- d. Mempersiapkan alat peraga yang berhubungan dengan model belajar
- e. Menyiapkan panduan observasi baik guru maupun siswa
- f. Penyusunan lembar kerja siswa.
- g. Penyusunan lembar penilaian.

2. Aksi/tindakan

- a. Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Membimbing pelatihan kepada siswa. Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan.
- e. Kesimpulan\

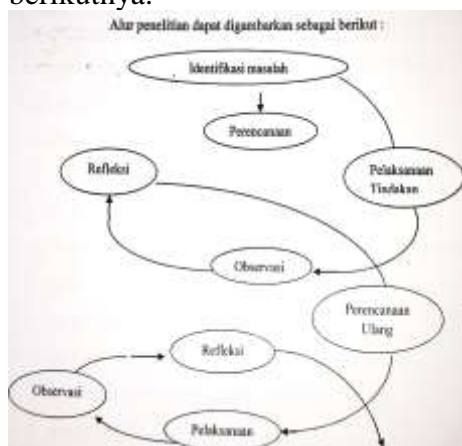
3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi berisi perilaku

siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Peneliti dalam proses penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan cara guru menerapkan model pembelajaran Explicit Instruction pada materi yang diajarkan pada saat peneliti mengajar yang menjadi observer adalah guru kelas sebagai teman sejawat.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti bersama teman sejawat mengolah dan melakukan refleksi terhadap hasil observasi dan hasil test. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran explicit instruction dan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Jika indicator keberhasilan pembelajaran belum tercapai sesuai yang di harapkan maka akan di lanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 1 : Alur PTK Kemmis dan MC. Taggart (Zainal Aqib, 2011)

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian . observasi James dan Dean (Paisaludin dan Ermalinda, 2012: 113) adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu

tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk di gunakan kedalam tingkat penafsiran analisis.

2. Tes

Tes merupakan metode pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil akhir setiap siklus. Instrument dapat berupa soal ujian atau soal-soal tes. Tes ialah seperangkat rancangan (stimul) yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang di jadikan penetapan skor angka. Tes yang digunakan adalah tes tertulis.

Teknik Analisis Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan perhitungan persentasi belajar dan rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dalam menggunakan rumus : (Trianto, 2009 : 241)

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan,

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar, selanjutnya di lihat apakah hasil dari ketuntasan belajar setelah di hitung dari atau sama dengan 75% maka, suatu kelas dapat di katakana tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di kelas V SD II Taratara denganjumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki. Pelaksanaan tindakan kelas di laksanakan dua siklus. Rician pelaksanaan setiap siklus diuraikan berikut ini.

Pada siklus pertama di laksanakan pada hari kamis tanggal 19 juli 2018 dengan materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 35 menit.

Hasil Penelitian Siklus I

Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini adalah

$$KB = \frac{1480}{2200} \times 100\% \\ = 67\%$$

Karena masih kurang dari 75% maka penelitian akan dilajutkan pada siklus II

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap ini dilakukan peneliti dimana peneliti bersama guru kelas mengamati siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar dan peneliti diamati oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi. Pada siklus II ini keberhasilan siswa dalam belajar mengalami peningkatan karena adanya perbaikan.

Dalam pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan belajar telah mengalami kemajuan, ini terlihat dari siswa yang aktif, serius dan tepat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh peneliti. oleh karena itu setelah dilakukan penilaian diperoleh kemajuan keberhasilan yang dicapai siswa yaitu (90%) keberhasilan ini dapat tercapai karena adanya kerjasama peneliti dan guru kelas dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman terhadap model pembelajaran Explicit Instruction sudah baik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas baik mata pelajaran IPS maupun pada mata pelajaran lainnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 67% menjadi (90%) dan dinyatakan berhasil.

Meningkatnya kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran menggunakan model Explicit Instruction.

Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini adalah

$$KB = \frac{1980}{2200} \times 100\% \\ = 90\%$$

Karena sudah lebih dari 75% maka penelitian diakhiri di siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan membandingkan setiap siklus, data yang diperoleh pada siklus I ada beberapa siswa yang nilainya belum memuaskan, hal ini dipengaruhi oleh model mengajar belum terlaksanakan dengan baik dan guru belum menguasai kelas sehingga siswa lebih banyak bermain dan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini kahikatnya bertitik tolak dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, adanya perbaikan pelaksanaan tindakan sebelumnya agar hasil belajar sesuai yang diharapkan dalam penelitian ini. Pada siklus II ini peneliti lebih banyak memberikan penjelasan dengan media pembelajaran yang mendukung berupa contoh gambar dan memberikan umpan balik kepada siswa yang selalu bermain sehingga proses pembelajaran lebih aktif dan suasana dalam kelas menjadi hidup dan siswa senang dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi selama mengikuti proses belajar mengajar. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat menjadi (90%).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V

SD GMIM II Taratara dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Explicit Instruction dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD GMIM II Taratara. Kualitas pemahaman belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada setiap siklus. siklus I mencapai 67% dan mendapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 90%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dan para mahasiswa sebagai calon guru dapat menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Model pembelajaran Explicit Instruction pra pelaksanaan dan penanganan siswa dapat dikembangkan dengan mengadakan perbaikan-perbaikan sehingga dihasilkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar — Ruzz Media.
- Asy Ary. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial kelas 5 SD*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung : Alfabeta.
- Sapriya. H. dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung : UPI PRESS
- Sardjiyo, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata S. Nana dan Syaodih Erliana. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : Refika Aditama.
- Syaiful, Dkk.2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto.2000. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas. Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS*. Bandung : Citra Um bara